ABSTRAK

Strategi pemerintah dalam mengembangkan ekonomi Indonesia dengan mengimplementasikan 6 koridor ekonomi dan turunnya harga minyak dan batu bara dunia membuat industri remanufacturing menjadi berkembang pesat. Mereka sangat dibutuhkan di beberapa area yang telah ditetapkan sebagai daerah pertambangan dan energi. Kebutuhan akan ketersediaan suku cadang mesin produksi untuk menopang dunia remanufacturing menjadi sangat krusial. Mahalnya biaya transportasi dan panjangnya lead time pengiriman menjadi hambatan dalam pengadaan suku cadang. Kerjasama antara tim maintenance dan logistik sangat dibutuhkan dalam hal ini. Dengan metode analisa kritikal mesin, kritikal suku cadang dan penetapan safety stock suku cadang serta perbaikan jalur distribusi akan mempermudah industri ini memperoleh suku cadang. Pengujian metode diatas telah menunjukkan peningkatan kinerja pada dua indikator logistik yaitu biaya dan lead time pengadaan suku cadang.

Kata kunci : kritikal mesin, kritikal suku cadang, *safety stock, leadtime*

ABSTRACT

The government's strategy in developing the Indonesian economy by implementing 6 economic corridors and falling price of oil and coal has made the remanufacturing industry grow rapidly. They are very much needed in some areas that have been designated as mining and energy areas. The need for availability of production machine parts to sustain the world of remanufacturing is crucial. The high cost of transportation and the length of delivery lead time are obstacles in the procurement of spare parts. Collaboration between maintenance and logistics teams is needed. With the critical machine analysis method, critical spare parts and the determination of the safety stock of spare parts and improve distribution lines will make it easier for this industry to obtain spare parts. Testing the above method has shown an increase in performance on two logistics indicators, namely the cost and lead time for the procurement of spare parts.

Keywords : critical machine, critical spare part, safety stock, leadtime